HUBUNGAN ANGGARAN PARTISIPASI, KECUKUPAN ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI, MOTIVASI DAN KINERJA MANAJERIAL DENGAN MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL

Mohamad Nasir
Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Abstract
This research objective is to study the effect of budget adequacy, organizational commitment, and motivation on the relationship between budget participation and managerial performance. Data collection used 201 respondents that managers participate in preparing budget in public listed in Indonesia and its' collected by using questionnaire. Data analyzed by using structural equation model. This study found that budget participation have positive influenced on budget adequacy, but negative influence on organizational commitment. Budget participation have positive influenced on motivation but not significant. Budget participation have positive influenced on managerial performance. Budget adequacy have negative on managerial performance. Organizational commitment have positive influenced on managerial performance. Motivation have positive influenced on managerial performance. Budget participation influences on managerial performance directly more significant than through budget adequacy, organizational commitment, and motivation. The future research suggests it can be used by measurement model.

Keywords: budget participation, budget adequacy, organizational commitment, motivation, managerial performance, structural equation model.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh anggaran partisipasi, kecukupan anggaran, komitmen organisasi, motovasi, dan kinerja manajerial. Data dikumpulkan sebanyak 201 responden dari para manajer yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan model persamaan struktural. Hasilnya menunjukkan bahwa anggaran partisipasi mempunyai pengaruh positif dengan kecukupan anggaran, tetapi pengaruh negatif dengan

LATAR BELAKANG

Pada umumnya, para manajer memerlukan anggaran sebagai salah satu komponen penting, agar perusahaan yang mereka kelola tersebut tetap bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti sekarang ini. Beberapa perusahaan umumnya menggunakan anggaran sebagai target terlaksananya berbagai program yang telah disusun dalam proses perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila para manajer sudah menetapkan suatu anggaran, maka pencapaian sasaran anggaran tersebut hanya dapat dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam anggaran. Sehingga suatu organisasi yang baik pasti membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Hansen dan Mowen, 1997; Govindarajan, 1992; Chong dan Chong, 2002).

Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak baik manajer tingkat atas maupun manajer tingkat bawahan yang akan memainkan peran dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran. Anggaran senantiasa digunakan sebagai tolok ukur bagi kinerja manajer (Kren, 1992). Penyusunan anggaran secara partisipasi diharapkan kinerja manajer akan meningkat. Ketika suatu tujuan dirancang dan secara partisipasi disetujui, maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan, dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut serta terlibat dalam penyusunan anggaran. Proses partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat memberikan kesempatan bawahan untuk minta penjelasan atasan tentang tugas dan strategi penyelesaiannya, dan pemahaman pengetahuan yang


Demikian pula kecukupan anggaran tidak hanya secara langsung meningkatkan prestasi kerja, tapi juga secara tidak langsung melalui komitmen organisasi. Organisasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa karyawan menerima dukungan anggaran yang memadai, dengan kecukupan anggaran dapat mempererat hubungan karyawan dengan organisasi dalam komitmen organisasi karyawan, dan komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula (Randall, 1990). Berdasarkan hal tersebut perlu diuji kembali dengan menggunakan model persamaan struktural (MMS). Peneliti terdahulu belum menjelaskan kerangka pemikiran teoritis secara simultan terhadap variabel-variabel tersebut.
TELAAH PUSTAKA

Dalam teori agensi, nilai partisipasi meningkat dari kemampuan prinsipal untuk menggunakan informasi yang berhubungan dengan keputusan agen dari anggaran yang telah disusun atas dasar informasi yang dimiliki oleh agen. Umumnya agen lebih menutup informasi untuk disampaikan kepada superior. Penelitian pada teori ini terjadi keuntungan pada agen tentang komunikasi murni dari informasi agen tersebut (Penno, 1984). Penelitian pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial menunjukkan hasil yang tidak jelas. Beberapa peneliti tentang pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajer, diantaranya adalah Brownell dan McInnes (1986); Chong dan Chong (2002) menemukan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Perilaku manajerial itu dapat terjadi karena partisipasi memberikan kesempatan pada bawahan untuk menjalankan anggaran yang dapat dicapai dengan mudah bila dibandingkan tanpa partisipasi. Oleh karena itu perlu diuji hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajer dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi manajemen.


H2: Partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai hubungan positif dengan kecukupan anggaran.

H3: Partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai hubungan positif dengan kecukupan anggaran.

H4: Partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai hubungan positif dengan motivasi.


H5: Kecukupan anggaran mempunyai hubungan positif dengan kinerja manajemen.
H6: Komitmen organisasi mempunyai hubungan positif dengan kinerja manajemen.
H7: Motivasi mempunyai hubungan positif dengan kinerja manajemen.

Penelitian ini mengusulkan bahwa anggaran yang cukup mendorong untuk meningkatnya komitmen organisasi. Demikian pula komitmen yang tinggi dapat mempengaruhi pula pada anggaran yang cukup. Ada hubungan yang kuat antara komitmen organisasi dengan motivasi manajer. Makin tinggi komitmen pada organisasinya pada perusahaan mendorong untuk meningkatnya motivasi, demikian pula makin tinggi motivasi karyawan pada perusahaan mendorong untuk meningkatnya komitmen. Sampai sekarangpun belum ada penelitian yang berkaitan antara komitmen organisasi dengan motivasi demikian pula antara motivasi dengan komitmen organisasi. Penelitian terdahulu belum pernah dilakukan penelitian hubungan timbal balik antara anggaran yang cukup dengan komitmen organisasi, sehingga pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho 8: Kecukupan anggaran mempunyai hubungan timbal balik dengan komitmen organisasi.
Ho 9: Komitmen organisasi mempunyai hubungan timbal balik dengan motivasi.

Berdasarkan kajian dan hipotesis di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka kemikiran teoritis secara simultan tentang hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kecukupan anggaran, komitmen organisasi, motivasi, dan kinerja manajer. Rerangka pemikiran teoritis secara simultan antar variabel diatas adalah:
Gambar 1: Rerangka Pemikiran Teoritis Yang Diusulkan

Metode Penelitian
Sampel,metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis

Data diperoleh meggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan model jaringan dan model persamaan struktural. Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta. Menurut Tabacknik dan Fidell (1996) jumlah sampel 100 sampai dengan 200 sudah dipandang cukup untuk analisis yang menggunakan structural equation model (SEM). Tingkat pengembalian dari responden di Indonesia adalah antara 18 persen sampai dengan 49 persen (Nurindriantoro, 1993; Islahuddin, 1999). Jika jumlah sampel sebanyak 200 responden, dengan tingkat pengembalian tersebut, maka jumlah responden yang dikerimi kuesioner dengan menggunakan via pos adalah sebanyak 850 responden. Penentuan jumlah kuesioner yang dikerimi berdasarkan pertimbangan bahwa, jumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini minimal 100 responden, karena untuk menganalisis data dengan menggunakan SEM (structural equation model) memerlukan ukuran sampel antara 10 sampai 200 sampel (Hair et.al., 1998).

Dalam penelitian ini ada lima variabel yang akan diukur, yaitu partisipasi dalam penyusunan anggaran, kinerja manajerial, kecukupan anggaran, komitmen organisasi, dan motivasi. Partisipasi dalam penyusunan anggaran yaitu keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran pada pusat pertanggungjawaban yang mereka pimpin. Instrumen partisipasi terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Milani (1975), juga dilakukan oleh Dunk 1992; Nouri dan Parker 1996. Sedangkan kecukupan anggaran adalah individu percaya bahwa sumber-sumber anggarannya cukup untuk menjalankan tugas-tugasnya. Demikian komitmen organisasi adalah mencakup penerimaan dan kepercayaan akan nilai dan tujuan-tujuan


Dalam analisis data diuraikan secara rinci data statistik deskriptif demografi responden, kemudian dilakukan uji kualias data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pembahasan selanjutnya adalah uji model regresi. Dalam uji model regresi ini lebih dikenal dengan uji asumsi klasik, yaitu berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikollinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir; setelah kelayakan model regresi, kemudian dilanjutkan ke uji hipotesis yang menggunakan koefisien dari uji regresi.

HASIL PENGUJIAN
Hasilnya dapat disimpulkan bahwa ada bukti, data yang digunakan mempunyai sebaran yang normal, karena nilai $t$ (critical ratio) berada pada harga range antara $\pm 2.58$. Outliers adalah data observasi yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair, et al., 1995). Outliers dapat dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap univariate outliers dan analisis terhadap multivariate outliers (Hair, et al., 1995). Berdasarkan hasil komputasi uji outliers dapat diketahui tidak ada univariate outliers dalam data yang dianalisis. Hasilnya menunjukkan bahwa data yang ada tidak terjadi outliers. Pengujian terhadap nilai residual menunjukkan tidak ada nilai residual yang diatas $\pm 2.58$, (Hair, et al.1995), sehingga tidak perlu memodifikasi model penelitian.

Pengujian yang menggunakan model 1 dan 2 menunjukkan probabilitas sebesar 11.30 %. Hal ini mempunyai arti bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dan matriks kovarians populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak. Jadi, model persamaan struktural pada pengukuran model diatas menunjukkan bahwa model diatas dapat diterima walaupun dengan beberapa keterbatasan. Karena GFI menunjukkan tingkat penerimaan baik, karena tidak memenuhi ketentuan minimum yaitu lebih besar atau sama dengan 0.90 dan AGFI menunjukkan tingkat penerimaan baik, karena tidak memenuhi ketentuan minimum yaitu lebih besar atau sama dengan 0.90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut yang mempunyai pengaruh yang paling kuat atau paling besar adalah hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kecukupan anggaran dengan koefisien regresi sebesar 0.72 dan 0.69. Sedangkan hubungan antar variabel tersebut yang mempunyai pengaruh positif yang paling lemah atau paling kecil adalah hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan motivasi dengan koefisien sebesar 0.11 dan 0.16. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Analisis Pengaruh Secara Langsung

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Participation</th>
<th>Adequacy</th>
<th>Org-Com</th>
<th>Motivation</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Gb.2</td>
<td>Gb.3</td>
<td>Gb.2</td>
<td>Gb.3</td>
</tr>
<tr>
<td>Adequacy</td>
<td>0.72</td>
<td>0.69</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Org-Com</td>
<td>-0.06</td>
<td>0.11</td>
<td>0.29</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Motivation</td>
<td>0.11</td>
<td>0.16</td>
<td></td>
<td>0.29</td>
</tr>
<tr>
<td>M-P</td>
<td>0.24</td>
<td>0.24</td>
<td>-0.04</td>
<td>-0.04</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data primer yang diolah
Dari hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa pengaruh langsung partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kecukupan anggaran, komitmen organisasi dan kinerja manajerial adalah 0.39, 0.45 dan 0.38. Dengan demikian partisipasi dalam penyusunan anggaran memberi pengaruh terbesar terhadap komitmen organisasi dibandingkan terhadap kecukupan anggaran dan komitmen organisasi. Kecukupan anggaran mempunyai pengaruh terhadap komitmen organisasi dan kinerja manajerial sebesar 0.19 dan 0.17. Dengan demikian kecukupan anggaran memberi pengaruh yang lebih besar terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi memberi pengaruh sebesar 0.30 terhadap kinerja manajerial. Artinya, variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap komitmen organisasi adalah partisipasi penyusunan dalam anggaran, sedangkan yang memberi pengaruh yang terbesar terhadap kinerja manajerial adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran.

PEMBAHASAN
Hipotesis penelitian ini diajukan berdasarkan hasil analisis statistik yang didapati dari output program AMOS. Estimasi antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kecukupan anggaran yang dibentuk menghasilkan nilai CR 13.44 dengan nilai CR ≥±1.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kecukupan anggaran. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada kecukupan anggaran. Tingginya partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mendorong tingginya kecukupan anggapan.

Estimasi antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 0.596. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh posotif terhadap komitmen dalam organisasi ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut dapat juga dilihat dari P- value. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran, maka semakin menurunkan tingkat komitmen organisasi sebesar 5.80%. Tingginya partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak dapat mendorong tingginya komitmen dalam organisasi, tetapi menurunkan komitmen dalam organisasi.

Parameter estimasi antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan motivasi dibentuk menghasilkan nilai CR 1.57. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai
pengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini di datat P-value sebesar 0.116, karena P-value > 0.05, maka hipotesis tersebut ditolak. Artinya, semakin besar peningkatan partisipasi dalam penyusunan anggaran, semakin meningkat motivasi para manajer, tetapi besarnya peningkatan partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak sebanding dengan peningkatan motivasi para manajer. Hal ini dapat dilihat pada koefisien sebesar 11.10 %. Partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak dapat mendorong motivasi manajer secara signifikan.

Parameter estimasi antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial, yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2.39 dan nilainya CR > ±1.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya, partisipasi dalam penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia memberikan kontribusi pada kinerja manajerial sebesar 23.70 %. Semakin tinggi tingkat partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran, semakin besar pula kinerja manajerialnya. Kinerja manajerial tersebut meliputi perencanaan, investigasi, evaluasi, dan supervise (pengawasan).

Parameter estimasi antara variabel kecukupan anggaran dengan kinerja manajerial dibentuk menghasilkan nilai CR 0.41 dengan nilai < ±1.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan Anggaran mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial ditolak pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis tersebut ditolak. Artinya, kecukupan anggaran tidak akan meningkatkan kinerja manajerial, tetapi menurunkan. Hal tersebut dapat dilihat pada koefisien regresinya sebesar 3.90 %. Estimasi antara komitmen organisasi dengan kinerja manajerial dibentuk menghasilkan nilai CR 2.94 dengan nilainya ≥ ±1.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen dalam organisasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi tingkat komitmen manajer pada organisasi perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kinerja manajerial. Tingginya tingkat komitmen dapat dilihat pada koefisien regresinya, yaitu sebesar 22.60 %. Parameter estimasi antara variabel motivasi manajer dengan kinerja manajerial dibentuk menghasilkan nilai CR 3.77 dengan nilai CR ≥±1.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Para manajer menghubungkan prestasinya dengan nilai penghargaan dan memperhatikan jenis penghargaan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi. Oleh karena

Dilihat dari pengaruh total, total efek merupakan penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini hasil pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kecukupan anggaran, komitmen organisasi dan kinerja manajerial adalah 0.39, 0.52 dan 0.59. Dengan demikian partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh total terbesar kinerja manajerial. Sedangkan total efek kecukupan anggaran terhadap komitmen organisasi dan kinerja manajerial adalah 0.19 dan 0.23. Dengan demikian kecukupan anggaran mempunyai pengaruh yang relatif kuat terhadap kinerja manajerial. Sedangkan komitmen organisasi mempunyai pengaruh sebesar 0.29. Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja manajerial. Dan partisipasi penyusunan anggaran juga mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap komitmen organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN
Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dapat teruji dan signifikan, kecuali tiga hipotesis. Pertama, hubungan antara budget participation dengan motivation mempunyai hubungan positif tetapi tidak signifikan. Kedua, hubungan antara budget participation dengan organizational commitment mempunyai negatif dan tidak signifikan. Terkahir, hubungan antara budget adequacy dengan managerial performance


DAFTAR PUSTAKA


Chalos, P dan ; Poon, MCC, 2000, Participation and performance in capital budgeting teams, *Behavioral Research in Accounting*, 12


